

BAB II

FENOMENA BUDAYA POPULER *K-POP* DAN IMPLEMENTASI *GIVEAWAY* OLEH PARTAI POLITIK

2.1 Fenomena *K-Pop* di Indonesia

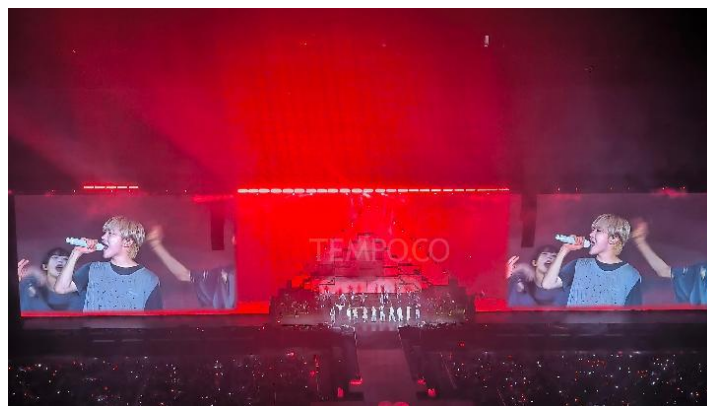
Musik *K-Pop* telah menjadi salah satu fenomena global yang memiliki dampak signifikan, termasuk di Indonesia. Di tengah dinamika budaya populer yang terus berkembang, *K-Pop* bukan hanya menjadi bentuk hiburan, tetapi juga membentuk identitas sosial dan gaya hidup generasi muda. *K-Pop* sendiri merupakan singkatan dari Korean Pop yang didefinisikan sebagai musik yang berasal dari negara Korea Selatan dengan berbagai genre musik yang ada. Keberadaan *K-Pop* di Indonesia menjadi mudah ditemukan seiring berjalannya waktu sebab jumlah penggemar *K-Pop* juga terus bertambah.

Perkembangan *K-Pop* di Indonesia tak lepas dari istilah yang kerap dikenal sebagai *Hallyu Wave*. *Hallyu* atau biasa disebut gelombang budaya Korea merupakan fenomena global yang mengacu pada tersebarnya budaya populer Korea Selatan ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sejak pertengahan tahun 1990-an, *Hallyu* terus berkembang dan bertransformasi seiring berjalannya waktu, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari musik *K-Pop* hingga drama Korea, gaya hidup, dan makanan (Wardhoyo & Putri, 2022).

Musik *K-Pop* menjadi salah satu dari aspek yang berkembang dari *Hallyu Wave*. Di Indonesia, musik *K-Pop* kemudian tidak hanya menjadi hiburan semata melainkan mulai menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat terutama

generasi muda. Dengan tingginya konsumsi musik digital dari Korea Selatan ini kemudian menjadikan Indonesia kerap kali dikunjungi langsung oleh berbagai idola Korea Selatan untuk melaksanakan konser musik.

Gambar 2. 1 Konser *Boygrouop* Seventeen di Indonesia



Sumber: Tempo.com

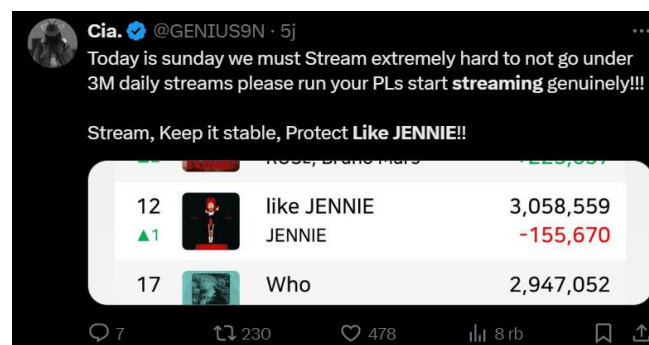
Penggemar musik Korea Selatan juga kerap disapa sebagai *K-Popers* ini menjadi komunitas yang cukup solid dan aktif. Dalam dunia *K-Pop* sendiri keberadaan komunitas penggemar memiliki hal yang unik dan tersendiri dimana ciri khas mereka adalah dengan penamaan kelompok penggemar yang umumnya dibedakan berdasarkan pemberian nama oleh idola atau agensi dari idola mereka. Nama ini kemudian menjadi identitas dan simbol yang mempererat hubungan antara idola dan penggemarnya.

Istilah lain yang kemudian hadir di tengah *K-Popers* adalah Fandom dimana kata ini menjadi kata yang sering digunakan untuk menyebutkan kelompok penggemar. Menurut Nurullita & Mutmainah (2021) Fandom (dari kata *fan* dan *kingdom*) adalah sebutan untuk kelompok atau komunitas tertentu dengan anggota yang memiliki minat terhadap idola yang sama. Nama-nama dari fandom beragam

sesuai dengan pemberian nama dari idola *K-Popers* tersebut. Misalnya, penggemar Day6 dikenal dengan sebutan MyDay yang berasal dari lagu mereka yang berjudul “My Day” begitu pula dengan EXO yang menamai penggemarnya dengan sebutan EXO-L, sementara penggemar Blackpink disebut Blinks, gabungan dari kata "Black" dan "Pink".

Berbagai fandom ini melakukan berbagai kegiatan untuk menyalurkan kegemaran mereka terhadap idola mereka. *K-Popers* menunjukkan loyalitas dengan melakukan streaming massal untuk mendukung idola mereka ketika idola mereka mengeluarkan album musik yang terbaru.

Gambar 2. 2 Cuitan Mengajak *Streaming* Massal Untuk Mendukung Jennie



Sumber: Akun X @GENIUS9N

Penggemar *K-Pop* dikenal memiliki tingkat dedikasi yang tinggi terhadap idola mereka. Secara individu maupun kolektif, *K-Popers* mampu menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat loyalitas yang tinggi. Kegiatan seperti *streaming* massal di berbagai platform digital seperti Youtube, Spotify dan Melon menjadi hal yang lumrah dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah penayangan sehingga membawa nama idola mereka ke puncak tangga lagu global.

Gambar 2. 3 Cuitan Galang Dana Untuk Kegiatan Sosial Oleh NCTZEN WAYZENNI



Sumber: Akun X @nctzenhumanity

Di samping itu, *K-Popers* juga kerap menggalang dana untuk mendukung proyek-proyek khusus, seperti memasang iklan ulang tahun idola di tempat strategis, menyumbang atas nama idola untuk tujuan sosial, hingga berpartisipasi dalam voting internasional yang memengaruhi penghargaan-penghargaan besar. Aktivitas-aktivitas ini kemudian mencerminkan betapa solid dan terorganisirnya komunitas *K-Popers*, menjadikannya sebagai kekuatan sosial yang patut diperhitungkan, bahkan dalam konteks di luar hiburan seperti politik atau kegiatan sosial masyarakat.

2.2 Keterlibatan *K-Popers* dalam Isu Sosial dan Politik

Dikenal luas sebagai komunitas yang loyal terhadap idola mereka, *K-Popers* di Indonesia juga menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu sosial dan politik. Menarik untuk mencermati bagaimana komunitas ini merespons isu-isu sosial dan politik. Meskipun berbasis pada kecintaan terhadap budaya pop, komunitas *K-Popers* kerap menunjukkan kesadaran yang kuat terhadap fenomena sosial di sekitarnya. Keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada kegiatan yang

berorientasi hiburan semata, tetapi juga meluas ke ranah yang lebih luas dan berdampak secara sosial. Kepedulian ini diperkuat oleh karakteristik komunitas *K-Popers* yang erat, responsif dan terhubung secara digital, sehingga mereka mampu menyebarkan informasi dan membangun kesadaran sosial secara cepat dan luas.

Keterlibatan *K-Popers* dalam ruang sosial politik dapat dipahami melalui karakteristik utama komunitas ini yang terhubung secara erat, responsif, serta memiliki jaringan digital yang luas. Interaksi antar anggota fandom yang terjadi hampir setiap saat melalui media sosial menjadikan mereka memiliki kemampuan dalam menyebarkan informasi, menggalang solidaritas, dan membangun kesadaran sosial secara cepat dan masif. Oleh karena itu, meskipun fandom pada dasarnya terbentuk karena kecintaan terhadap idola, dinamika interaksi yang terbentuk di dalamnya menjadikan komunitas ini tidak terbatas pada makna ruang konsumsi hiburan semata. Kehadiran mereka dalam ranah sosial-politik membuktikan bahwa identitas sebagai penggemar tidak terlepas dari identitas mereka sebagai warga negara yang hidup.

Gambar 2. 4 Ambulance yang Disediakan Oleh NCTzen Humanity x Bareng Warga Saat Demonstrasi Revisi UU TNI



Sumber: Akun X @nctzenhumanity

Salah satu contoh nyata dari keterlibatan tersebut dapat dilihat melalui aksi solidaritas yang dilakukan oleh penggemar grup NCT, yang dikenal dengan sebutan NCTzen. Dalam salah satu gerakan sosial di Indonesia, sebuah akun fandom NCT yang bergerak di bawah nama *@nctzenhumanity* menunjukkan kepedulian nyata terhadap situasi sosial-politik yang sedang berlangsung. Ketika gelombang demonstrasi menolak revisi RUU TNI mencuat, akun ini mengambil peran konkret dengan menyediakan ambulans medis bagi para korban demonstrasi. Bukan hanya bergerak secara langsung terjun di lapangan tetapi *K-Popers* juga turut menumpahkan kekecewaan mereka terhadap RUU TNI melalui seruan menaikkan tagar *#TolakRUUTNI*, *#PeringatanDarurat*, *#IndonesiaGelap* dan berbagai tagar lainnya yang masih sejalan dengan demonstrasi sehingga tagar ini kemudian memasuki tren di sosial media X.

Gambar 2. 5 Seruan *K-Popers* Untuk Bersuara Menggunakan Tagar



Sumber: Akun X @hanlogys

K-Popers tidak menjadikan ketidakmampuan kehadiran mereka secara langsung sebagai halangan dalam menyuarakan suara mereka ketika sedang terjadi

isu sosial politik. Berkaca melalui kejadian demonstrasi menolak revisi RUU TNI meskipun ada bagian dari mereka yang tidak dapat turun langsung ke jalan untuk berdemo karena faktor usia, lokasi, atau keamanan, mereka tetap aktif menyuarakan pendapatnya melalui kanal digital. Mereka memanfaatkan kekuatan media sosial sebagai ruang alternatif untuk menyuarakan pendapat dan solidaritas. Melalui tagar sebagai perantara penyebaran informasi *K-Popers* menunjukkan bahwa komunitas ini tidak hanya terfokus pada hiburan semata, tetapi juga memiliki kesadaran politik dan sosial yang tinggi.

2.3 Partai Gerakan Indonesia Raya

Dalam dinamika politik Indonesia, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) merupakan salah satu aktor utama yang kerap tampil dengan strategi komunikasi yang adaptif terhadap perubahan sosial. Diresmikan pada tanggal 6 Februari 2008, Gerindra menjadi partai yang turut mewarnai dinamika kehidupan politik di Indonesia. Menggunakan kepala burung garuda sebagai lambang dari partai maka jadilah Partai Gerindra yang sampai saat ini dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Adapun Visi dan Misi dari Partai Gerindra yaitu:

Visi : Menjadi Partai Politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial dan tatanan politik negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang senantiasa berdaulat di bidang politik, berkepribadian di bidang budaya dan berdiri diatas kaki sendiri dalam bidang ekonomi.

Misi :

1. Mempertahankan kedaulatan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945.
2. Mendorong pembangunan nasional yang menitikberatkan pada pembangunan ekonomi kerakyatan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan bagi seluruh warga bangsa dengan senantiasa berpegang teguh pada kemampuan sendiri.
3. Membentuk tatanan sosial dan politik masyarakat yang kondusif untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan kesejahteraan rakyat
4. Menegakkan supremasi hukum dengan mengedepankan azas praduga tak bersalah dan persamaan hak di hadapan hukum serta melindungi seluruh warga Negara Indonesia secara berkeadilan tanpa memandang suku, agama, ras dan/atau latar belakang golongan.
5. Merebut kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui Pemilu Legislatif , Pemilu Presiden dan Pemilu Kepala Daerah untuk menciptakan lapisan kepemimpinan nasional yang kuat dan bersih disetiap tingkat pemerintahan.

Diketuai oleh Prabowo Subianto yang merupakan tokoh militer dan tokoh politik nasional, Partai Gerindra masih melebarkan sayapnya hingga saat ini. Gerindra memanfaatkan berbagai saluran untuk menjangkau masyarakat luas dengan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu basis dalam komunikasi. Pendekatan digital ini digunakan untuk memperkuat citra partai serta menjangkau

segmen pemilih muda yang semakin aktif di ruang daring. Di sisi lain, Partai Gerindra tetap mempertahankan basis dukungan tradisionalnya dengan melakukan kegiatan seperti pemberian bantuan kepada masyarakat secara langsung. Sebagai partai yang telah memiliki pengalaman dalam beberapa kali pemilu legislatif maupun presiden, Gerindra menunjukkan konsistensi dalam membangun identitas politik yang kuat dengan tetap aktif hingga saat ini sebagai partai politik.

2.4 Partai Solidaritas Indonesia

Partai Solidaritas Indonesia atau dikenal sebagai PSI merupakan partai yang terhitung baru jika dibandingkan dengan beberapa partai politik lain. Resmi didirikan pada tanggal 16 November 2014 partai PSI menyatakan bahwa partai ini lahir dari kesadaran bahwa politik merupakan sebuah tugas dalam rangka menciptakan kebahagiaan bagi semua orang.

Adapun Visi dan Misi dari Partai PSI yaitu:

Visi: PSI adalah Indonesia yang berkarakter kerakyatan, berkemanusiaan, berkeragaman, berkeadilan, berkemajuan dan bermartabat.

Misi:

1. Menggalang kekuatan nasional melalui sebuah kepemimpinan politik yang ideologis, terorganisir, dan terstruktur.
2. Menggalang perjuangan politik dengan nilai solidaritas nasional melanjutkan agenda reformasi dan demokratisasi.
3. Membangun kembali semangat republikanisme, merajut kembali rasa kebangsaan yang terserak, menanam kembali benih-benih idealisme, mendirikan kembali benteng-benteng kebhinnekaan dan membangun

kembali pondasi gotong royong.

4. Mendorong martabat Indonesia dalam pergaulan internasional, sesuai prinsip politik bebas aktif dengan melibatkan kondisi geopolitik internasional yang sedang berkembang.

Dalam praktik politiknya, PSI kerap kali dikenal sebagai partai yang ramah terhadap generasi muda. Kaesang Pangarep selaku ketua umum dari Partai PSI menjadi wajah dari PSI yang kemudian partai ini terus menekankan citra sebagai partai anak muda yang terbuka terhadap isu-isu yang sedang terjadi. Hal ini kemudian menjadi ciri khas PSI dalam membentuk identitas partai mereka dengan berupaya mewujudkan partai yang tidak terbebani oleh kepentingan politik lama, rekam jejak yang bersifat negatif maupun citra buruk yang selama ini melekat pada partai-partai yang sudah ada sebelum PSI.

2.5 Kegiatan *Giveaway* Tiket Konser Blackpink Oleh Gerindra dan PSI

Dalam upaya membangun kedekatan dengan kelompok masyarakat tertentu, berbagai partai politik di Indonesia mulai menunjukkan pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang muncul menjelang Pemilu 2024 adalah kegiatan yang memanfaatkan unsur budaya populer, termasuk di antaranya musik *K-Pop*. Pada konteks ini, dua partai politik yakni Partai Gerindra dan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) tercatat mengadakan kegiatan *Giveaway* tiket konser Blackpink, salah satu *girlgrup K-Pop* paling populer di dunia.

Kegiatan *Giveaway* atau pemberian hadiah secara percuma dengan syarat tertentu dalam hal ini adalah tiket konser Blackpink berlangsung menjelang konser yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Jakarta. Konser Blackpink yang

bertajuk “BORN PINK” ini digelar di Gelora Bung Karno, Jakarta. Kedua partai, baik Gerindra maupun PSI, mengumumkan kegiatan *Giveaway* ini melalui kanal media sosial resmi mereka, lengkap dengan tata cara partisipasi yang ditujukan kepada masyarakat umum, khususnya penggemar Blackpink atau *K-Popers*.

Gambar 2. 6 Cuitan Akun X milik Partai Gerindra Terkait *Giveaway* Tiket Konser Blackpink



Sumber: Akun X @Gerindra

Dalam *Giveaway* yang dilakukan oleh Partai Gerindra, mereka melaksanakannya melalui kanal media sosial resmi mereka di X yaitu @Gerindra. *Giveaway* ini terbuka untuk umum tetapi ada beberapa syarat yang diberikan oleh Gerindra untuk memenangkan hadiah tiket konser Blackpink ini. Adapun syarat yang diberikan adalah:

1. Foto menggunakan atribut BLACKPINK di baliho atau billboard Pak Prabowo.
2. Fotonya tanpa menggunakan masker.
3. Posting foto tersebut di Twitter kalian.
4. Jangan lupa follow + tag (mention) foto tadi ke akun @gerindra &

@prabowo

5. Ditunggu paling lambat sampai hari Jumat ini jam 08:08 PM (Jam 8 malam) 10 Maret 2023.
6. Jangan lupa pakai hashtag #GRDXBP, ya!.

Setelah kegiatan *Giveaway* tiket konser Blackpink yang dilakukan oleh Partai Gerindra dan PSI mencuat ke publik, berbagai reaksi pun bermunculan, khususnya dari kalangan *K-Popers* yang menjadi sasaran utama kegiatan tersebut. Respons yang muncul sangat beragam dari tanggapan positif hingga tanggapan negatif. Pada unggahan *Giveaway* tersebut ada yang turut senang bahkan ikut mengikuti rangkaian *Giveaway* yang dilakukan oleh Gerindra tersebut.

Gambar 2. 7 Unggahan Salah Satu Peserta *Giveaway* yang Diadakan Oleh Gerindra



Sumber: Akun X @araitumaissela

Kegiatan *Giveaway* tiket konser Blackpink yang dilakukan oleh Partai Gerindra secara jelas menyasar komunitas *K-Popers*, khususnya BLINK sebagai penggemar resmi Blackpink, namun respons yang diterima justru banyak didominasi oleh penolakan. Alih-alih merasa dihargai sebagai kelompok yang diperhatikan dalam peta strategi politik, banyak *K-Popers* menunjukkan

ketidaksetujuannya terhadap cara pendekatan ini. BLINK merasa bahwa tindakan tersebut merupakan bentuk penungggangan terhadap popularitas Blackpink untuk kepentingan politik. Ketidakterimaan ini berangkat dari pandangan bahwa keterlibatan idola mereka dalam kegiatan politik bertentangan dengan nilai dan etika fandom, terlebih karena di negara asal idola mereka, Korea Selatan, para idol umumnya dijauhkan dari ranah politik secara langsung. Kekecewaan BLINK terhadap Gerindra kemudian ditumpahkan melalui unggahan akun @Blink_OFCINDO.

Gambar 2. 8 Pernyataan Penolakan Atas *Giveaway* Tiket Konser Blackpink yang Diadakan Gerindra Oleh Fanbase Blink Indonesia



Sumber: Akun X @Blink_OFCINDO

Dalam cuitan tersebut, pihak fanbase secara langsung meminta agar Partai Gerindra menghapus unggahan terkait *Giveaway* tersebut. Mereka menekankan bahwa anggota BLACKPINK bukanlah warga negara Indonesia dan kehadiran mereka di tanah air semata-mata untuk menyapa para penggemar, bukan untuk dikaitkan dengan kegiatan politik. Seruan ini menegaskan bahwa komunitas merasa tidak nyaman jika nama idola mereka digunakan dalam konteks yang berpotensi bersifat politis. Menanggapi hal tersebut, akun resmi @Gerindra memberikan klarifikasi dengan menyatakan bahwa tidak ada maksud politis di balik

penyelenggaraan *Giveaway* tersebut. “Halo juga, Min. Selamat sore. Gak ada kepentingan politik apa-apa, kok. Enggak ada juga anjuran atau arahan untuk pilih ini-itu. Kalau ada yang mengartikan seperti itu, kami kembalikan kepada perspektif masing-masing. Terima kasih kembali,” tulis akun tersebut dalam balasannya. Pernyataan dalam rangka memberikan penjelasan dari pihak Partai Gerindra itu tetap dimaknai banyak warganet sebagai bentuk kampanye terselubung. Mereka menilai bahwa keterkaitan antara partai politik dan popularitas BLACKPINK.

Berbeda waktu namun tak jauh dari momen yang sama, Partai Solidaritas Indonesia (PSI) juga turut menyelenggarakan kegiatan serupa dengan memberikan tiket konser BLACKPINK secara gratis kepada para penggemar. Melalui akun media sosial resmi mereka, PSI mengumumkan bahwa tiket tersebut dapat diperoleh dengan mengikuti beberapa ketentuan. Tidak seperti Gerindra yang mewajibkan peserta berfoto dengan atribut tertentu, PSI lebih menekankan pada hal yang sifatnya umum.

Gambar 2. 9 Cuitan *Giveaway* Tiket Konser Blackpink Oleh PSI



Sumber: Akun X @psi_id

Berbeda dengan Gerindra, peraturan yang diberikan oleh PSI lebih sederhana yaitu peserta hanya perlu mengikuti kanal media sosial X milik PSI. Meskipun penyelenggaraan *Giveaway* tiket konser BLACKPINK oleh PSI tidak

menuai sorotan sebesar yang dilakukan oleh Partai Gerindra, bukan berarti kegiatan tersebut luput dari penolakan. PSI tetap menerima reaksi negatif dari sebagian komunitas *K-Popers*, khususnya BLINK yang merasa bahwa nama dan citra idola mereka kembali digunakan dalam konteks politik tanpa persetujuan. Keterlibatan PSI dalam menggunakan nama BLACKPINK tetap dipandang sebagai bentuk politisasi budaya pop yang kemudian tidak disukai oleh *K-Popers*. *Giveaway* tersebut secara tidak langsung menempatkan PSI dalam arus percakapan publik di kalangan *K-Popers*, baik dalam bentuk apresiasi, diskusi, maupun kritik, sehingga kegiatan ini menjadi bagian dari strategi penciptaan visibilitas politik melalui pendekatan budaya populer.

Strategi ini kemudian memunculkan dinamika yang kompleks di tengah masyarakat, khususnya di kalangan komunitas *K-Popers*. Kedua partai memang tidak secara eksplisit menyatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari kampanye politik tetapi respon publik terutama dari *K-Popers* menunjukkan adanya penolakan atas penggunaan simbol budaya populer untuk kepentingan politik. Gerindra memperoleh atensi publik yang luas namun juga dibarengi dengan gelombang kritik yang kuat, sementara PSI, meskipun tidak mendapat eksposur sebesar Gerindra tetapi tetap menerima bentuk penolakan yang serupa.